



Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas
Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
<http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg>
Volume. 5, Nomor 2 November 2024; e ISSN: 2722-8614

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN
BUDIPEKERTI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 BATUAGUNG TAHUN
PELAJARAN 2024 / 2025**

Oleh:
I Putu Arya Swastika Yasa

Education is a process that enables students to think actively, allowing them to develop their potential to the fullest. One of the efforts made by teachers to improve the quality of learning is by designing various learning scenarios and methods that support the learning process in the classroom.

This study aims to improve the learning outcomes of students in Hindu Religious Education and Character Education for fifth grade students at SD Negeri 6 Batuagung in the first semester of the 2024/2025 academic year through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method, with the research subjects consisting of 15 fifth-grade students, comprising 7 male students and 8 female students. The data on students' learning outcomes were obtained through written tests conducted at the end of each learning cycle. The collected data were then analyzed to calculate the classical learning completeness and the average class score.

The results of the study show that the implementation of the PBL model in Hindu Religious Education and Character Education has a positive impact on improving students' learning outcomes. Based on the data analysis, in cycle I, the students' learning outcomes were categorized as "Medium" with a learning completeness percentage of 73.33%. However, in cycle II, the students' learning completeness increased to 86.67%, which falls into the "Good" category. The improvement in learning completeness from cycle I to cycle II reached 14.55%. This indicates that the application of the PBL model can improve learning outcomes in Hindu Religious Education and Character Education for fifth grade students at SD Negeri 6 Batuagung.

Keywords: PBL Model, Student Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang membuat peserta didik berfikir secara aktif sehingga bisa mengembangkan potensi dirinya. Salah satu upaya yang dilaksanakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran yakni dalam penyusunan macam-macam skenario dan metode aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara, serta meningkatkan terciptanya proses berpikir dari setiap individu yang belajar. Pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa, melalui usaha-usaha yang terencana dalam sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Seifert (2007:115) menambahkan,



“Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-teman, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain”. Pembelajaran demikian yang nantinya menciptakan suatu pendidikan yang didambakan dan dicita-citakan semua orang. Diharapkan dengan adanya terjalin hubungan tersebut maka peserta didik dapat membentuk ilmu pengetahuan yang aktif untuk meningkatkan mutu belajar, yakni pada saat pembelajaran berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan bisa memotivasi peserta didik agar mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai metode pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai pendidikan yakni diperlukan adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan yang meliputi pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui efektivitas metode pembelajaran yang efektif. Sekarang pembelajaran inovatif yang bisa memberi perubahan cara belajar peserta didik adalah salah satu kewajiban guru bisa menciptakan kondisi yang berbeda sehingga proses belajar tidak membosankan. Model pembelajaran terdulu sudah tidak relevan lagi seperti penggunaan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik bosan sehingga tidak efisien dalam sistem belajar.

Begitu juga dalam halnya proses pembelajaran yang ada di SD Negeri 6 Batuagung masih belum seperti yang diharapkan seperti tujuan pendidikan, karena selama ini seperti apa yang diperoleh mengenai kesan di lapangan bahwa tingkat hasil belajar siswa yang beragama Hindu kelas V masih belum dirasakan mencapai suatu ketuntasan dan hasil belajar khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar serta hasilnya belum maksimal. Selain dari itu, masalah yang timbul dari hasil belajar yang belum mencapai tujuan dikarenakan kurang ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebab siswa merasa susah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa merasa bosan dan enggan mengikuti pembelajaran atau siswa di dalam kelas tidak mengikuti alur pembelajaran sehingga semua yang dijelaskan oleh guru tidak ada dimengerti. Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di atas, maka sangat perlu pemecahan masalah yang serius dalam penanganannya, maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan pemecahan masalah yang ada di kelas V SD Negeri 6 Batuagung untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Oleh karena itu pemecahan masalah yang terjadi tersebut, menitik beratkan pada proses pembelajaran yaitu belajar menggunakan *Penerapan Model Problem Based Learning*.

Permasalahan yang sama juga dialami siswa yang beragama Hindu kelas V di SD Negeri 6 Batuagung, siswa mendapat hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang kurang baik. Salah satu buktinya adalah dengan melihat nilai ulangan tengah semester siswa. Dari 15 siswa yang ada, hanya 4 siswa tuntas dan sisanya tidak tuntas. Hal ini menunjukkan secara klasikal hanya 26,67 % siswa tuntas. Ketuntasan klasikal tersebut masih sangat jauh dari yang diharapkan sekolah. Sekolah menetapkan bahwa secara klasikal siswa yang tuntas adalah minimal sebesar 75%. Bila guru menggunakan metode konvensional akan terjadi kecenderungan pada siswa seperti; kurangnya perhatian siswa, anak tidak menjadi aktif dan tidak terjadinya interaksi belajar yang efektif. Dengan adanya asumsi dasar tersebut kegiatan belajar kurang efektif dan siswa cenderung; terjadinya penguasaan konsep yang salah, materi yang disampaikan guru tidak dimengerti oleh siswa, siswa banyak bermain ketika guru menjelaskan materi. Oleh karena itu, perlu dilakukan jalan keluar dari penilaian ini dengan berupaya untuk menerapkan suatu metode dalam pembelajaran sehingga akan terjadi persoalan yang akan dihadapi terkait hasil belajar peserta didik dengan judul. Sehubungan dengan hal tersebut penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang **berjudul** “*Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu*



dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Batuagung Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Berdasarkan paparan yang diuraikan pada latar belakang masalah maka, penelitian ini memiliki manfaat: 1) Manfaat Teoritis: a.) Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah wawasan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. b.) Sebagai bahan informasi, khususnya bagi Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti agar memberikan latihan dengan menyampaikan pokok bahasan, sehingga siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik. c.) Dapat dijadikan dasar pijakan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih khusus dalam usaha mendapatkan hasil penelitian yang betul-betul representatif dan akurat. 2) Manfaat Praktis: a) Bagi siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan aktivitas belajar dan kemampuan ketrampilan standar kompetensi mengenal Catur Asrama. b) Bagi Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti, temuan penelitian ini akan membuka wawasan guru dan dapat menjadikan strategi alternatif dalam membantu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. c) Bagi Sekolah, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang utama karena akan membentuk karakter siswa yang baik, untuk itu sepatutnya mendapatkan layanan sarana prasarana yang lebih memadai dan mendukung proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan, “Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional” (Agung, 2010:2). Senada dengan pernyataan di atas Wardani (2007:2) menyatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Pada bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang memandang guru sebagai peneliti mempunyai ciri-ciri penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses PTK. Dalam bentuk ini tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Dalam bentuk penelitian yang demikian, guru mencari masalah sendiri untuk dipecahkan melalui PTK. Apabila melibatkan pihak lain pada penelitian seperti ini peranannya tidak dominan. Sebaliknya keterlibatan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui PTK. Jadi dalam bentuk PTK guru sebagai peneliti, peran pihak luar sangat kecil dalam proses penelitian itu. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi. Agar variabel tersebut dapat terukur, variabel tersebut didefinisikan ke dalam bentuk rumusan yang lebih operasional. Variabel penelitian dalam PTK terdiri dari variabel input, variabel proses, dan variabel output. Variabel-variabel tersebut dirumuskan dalam definisi operasional sebagai berikut: 1) Variabel *Input* adalah pengetahuan awal siswa; Modul ajar; materi pembelajaran; wawasan dan bekal keterampilan



siswa; serta wawasan dan bekal peneliti dalam mengelola pembelajaran.2) Variabel Proses dalam tindakan pembelajaran adalah: a) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan budi Pekerti dengan metode pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta. b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan metode pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta.3) Variabel Output berkaitan dengan kualitas pembelajaran, yaitu peningkatan waktu efektif belajar selama mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta. Peningkatan keterampilan menyelesaikan soal dapat dilihat dari hasil tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Batuagung yang berjumlah 15 orang.

Dalam buku "Metode Penelitian" karangan "Tarjo" Suharsimi Arikunto (1992) mengatakan "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel, apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Maksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian. Selain itu, secara khusus penelitian ini bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran Pengangge Tengenan melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sumber data penelitian ini diambil dari sumber primer yaitu informasi mengenai pemahaman dan hasil belajar siswa terkait topik unsur-unsur pembentuk alam semesta dan informasi tentang penerapan model PBL, termasuk observasi dan pengalaman langsung dari guru. Sumber sekunder yaitu modul ajar yang digunakan sebagai dasar untuk penerapan model PBL dan dokumen yang berisi materi ajar dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk memperjelas ke empat tahapan ini, maka akan peneliti jelaskan di bawah: 1) Observasi: Pengamatan dilakukan pada tiap siklus dengan tujuan dapat mengambil kesimpulan terhadap pembelajaran pada siklus tersebut dan untuk dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Data hasil pengamatan.

2) Tes: merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengukur dan menilai daya ingat peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Untuk melihat daya ingat peserta didik terhadap materi ajar, guru memberikan tes di setiap siklusnya. 3) Dokumentasi adalah "kejadian yang sudah lampau, yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, dan karya bentuk. Data-data yang mudah diakses sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data terdahulu sebagai penelitian".



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan berdasarkan rancangan penelitian yang disusun pada Bab III. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran dalam Modul Ajar menyesuaikan dengan metode pembelajaranyang diterapkan yaitu model Problem Based Learning (PBL).

Materi pelajaran yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pada materi “Panca Yajnya” yang dikemas menjadi dua siklus dan tiap siklusnya dirinci menjadi beberapa kali pertemuan. Setiap siklus dikemas dalam 3 kali pertemuan tatap muka. Pada setiap siklus, 2 kali pertemuan adalah pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan adalah evaluasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan pada Bab III. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut deskripsi pelaksanaan penelitian dan data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki tujuan yang utama yaitu mengajarkan siswa memahami tentang Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dianutnya dan menyakini tentang kebenaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini pelaksanaan Yajnya digunakan sebagai sarana untuk menghubungkan kita (umat Hindu) kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa . Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada prasiklus dilaksanakan dengan menggunakan pedoman pada Modul Ajar. Adapun hasil data awal prasiklus , sebagai berikut : Persentase Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Pada Prasiklu

N o	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	4	26,67%
2	Tidak Tuntas	11	73,33%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa di atas, rata-rata kelas yaitu 78,26 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal 80. Dari 15 siswa hanya 4 orang yang mencapai ketuntasan dan 11 siswa masih di bawah rata-rata. Dengan hasil ini, maka diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 26,67 %. Apabila dikonversi kedalam pedoman kriteria ketuntasan belajar berada pada kategori *sangat kurang*. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I siswa diberikan penjelasan pengertian Panca Yajnya. Dengan diberikan penjelasan pengertian Panca Yajnya, maka siswa akan lebih mudah memahami tentang Panca Yajnya, mampu menyebutkan pembagian dari Panca Yajnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I siswa kelas V SD Negeri 6 Batuagung dapat dijabarkan sebagai berikut : a) Perencanaan: Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Penggunaan model *Problem Based*



Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, antusias, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan adalah Modul Ajar, soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi, dan lembar observasi, serta membuat power point. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi berupa tes uraian pada akhir siklus

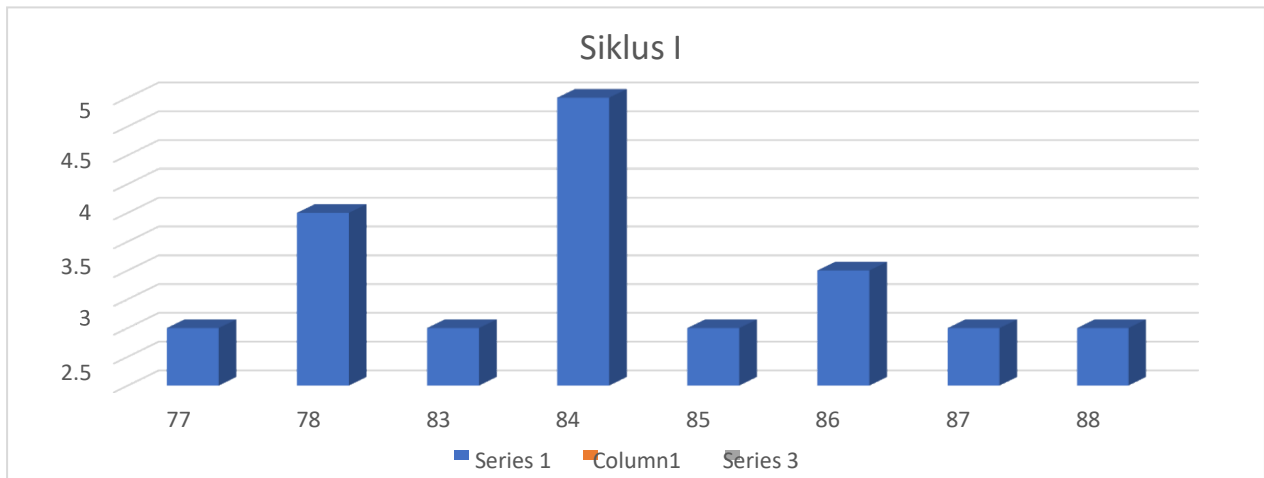
b) Pelaksanaan Tindakan: Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali tatap muka, yaitu selama masing-masing 2 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan Modul Ajar yang sudah dibuat. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, mengabsen, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Sebagai apersepsi, guru menanyakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi Panca Yajnya. Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan pertanyaan atau permasalahan terkait materi Panca Yajnya dengan menggunakan power point. Siswa diarahkan untuk memperhatikan dan berfikir secara individu dalam mencari jawaban mengenai permasalahan yang disampaikan. Kemudian siswa dibentuk ke dalam kelompok kerja untuk mendiskusikan permasalahan yang disampaikan. Agar lebih membangun pengetahuan siswa dalam kegiatan diskusi, guru membagikan LKPD terkait permasalahan yang disampaikan untuk dapat dijawab dan diselesaikan dengan baik. Sebagai perwakilan kelompok siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa kelompok lainnya memberikan tanggapan terkait penampilan kelompok penyaji.

Dengan metode yang benar diharapkan siswa dalam memahami pengertian Panca Yajnya dapat menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus I, pada siswa Kelas V SD

Negeri 6 Batuagung, dapat dilihat dalam tabel Persentase Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Siklus I.

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	11	73,33 %
2	Tidak Tuntas	4	26,67 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan hasil tes siklus I, dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa dan yang belum tuntas adalah 4 siswa, sehingga rata-rata hasil belajarsiswa secara klasikal mencapai 83,06. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 73,33 %. Apabila dikonversi ke dalam pedoman kriteria ketuntasan belajar berada pada kategori *sedang*. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut



Gambar Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dn Budi

Siklus I Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui nilai tertinggi 88 dan nilai terendah

77. Ada sebanyak

11 siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM. Refleksi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelemahan- kelemahan yang terjadi saat pembelajaran, dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya. Selama tindakan siklus I diperoleh data berupa nilai hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan materi Panca Yajnya pada siswa kelas V SD Negeri 6 Batuagung. Dalam siklusI, hasil belajar yang diperoleh siswa sudah ada peningkatan dibandingkan dengan hasilobservasi awal yang sudah dilakukan sebelum tindakan. Tetapi, hasil belajar tersebut belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Batuagung. Setelah kajiulang, diperolehkesimpulan mengenai kendala-kendala yangdihadapi dalam siklus I yaitu sebagai berikut:1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa, sehingga siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Untuk siklus selanjutnya agar guru melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran.2)Penggunaan waktu,waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar cenderung habis pada penjelasan dan pemberian contoh oleh guru, sehingga waktu yang dipergunakan latihan untuk siswa terlalu sedikit.3)Perhatian siswa,pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan, hal ini yang menyebabkan pembelajaran pada siklus I ini hasilnya kurang maksimal.

Berdasarkan hasil implementasi Modul Ajar siklus I, ternyata masih terdapat banyak kekuranganterutama pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Maka dari itu akan dilanjutkan pada pertemuan siklusII. Dalam siklus II peneliti menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan memberikan penanganan pada berbagai kekurangan dan kendala yang dihadapi pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II siswa kelas V SD Negeri 6 Batuagung dapat dijabarkan sebagai berikut :a) Perencanaan :Berdasarkan hambatan-hambatan pada siklus I, maka pada tindakan siklus II diupayakan dapat menemukan pemecahannya. Adapun upaya yang dilakukan, yaitu peneliti merencanakankegiatan pembelajaran yang lebih intensif, meminta masukan dari teman sejawat dan kepala sekolah. Disamping itu, peneliti juga mengupayakan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, serta siswa diberikan.b) Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan

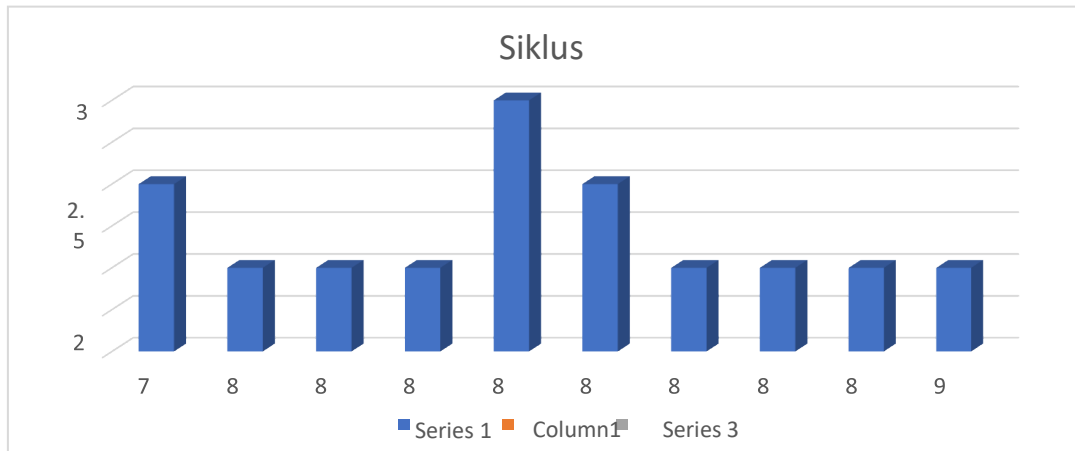


tindakan siklus II terdiri dari dua kali tatap muka, yaitu masing-masing selama 2 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai Modul Ajar yang sudah dibuat, dengan memperhatikan refleksi pada siklus I. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, mengabsen, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Guru meyakinkan siswa bahwa, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti itu sangat menarik, menyenangkan, erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, serta memberi banyak manfaat. Sebagai apersepsi, guru menanyakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi Panca Yajnya. Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, guru akan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan pertanyaan atau permasalahan terkait materi Panca Yajnya dengan menggunakan power point. Siswa diarahkan untuk memperhatikan, membaca berbagai buku sumber, dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa berfikir secara individu untuk mencari jawaban mengenai permasalahan yang disampaikan. Kemudian siswa dibentuk ke dalam kelompok kerja, agar lebih membangun pengetahuan siswa dalam kegiatan diskusi dalam memecahkan permasalahan, guru membagikan LKPD untuk dapat dijawab dan diselesaikan dengan baik. Selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru tetap mengawasi dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan. Siswa sebagai perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa kelompok lainnya memberikan tanggapan terkait penampilan kelompok penyaji. Siswa lain akan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya jika mempunyai jawaban lain. Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada penjelasan yang belum jelas atau belum dipahami. Guru memberikan tes berupa lembar evaluasi, untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi yang sudah dibahas. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan masukan kepada siswa untuk lebih giat dan semangat lagi dalam belajar. Guru kemudian memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah (PR) terkait materi yang telah dibahas, dan meminta siswa untuk membaca atau mempelajari di rumah materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara yang sama pada siklus I. Data tes hasil belajar yang pada siklus II yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	13	86,67 %
2	Tidak Tuntas	2	13,33 %
Jumlah		15	100 %

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau 86,67 % berada pada kriteria baik sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 13,33%. Nilai rata-rata secara klasikal hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Panca Yajnya pada siklus II adalah 85. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut.

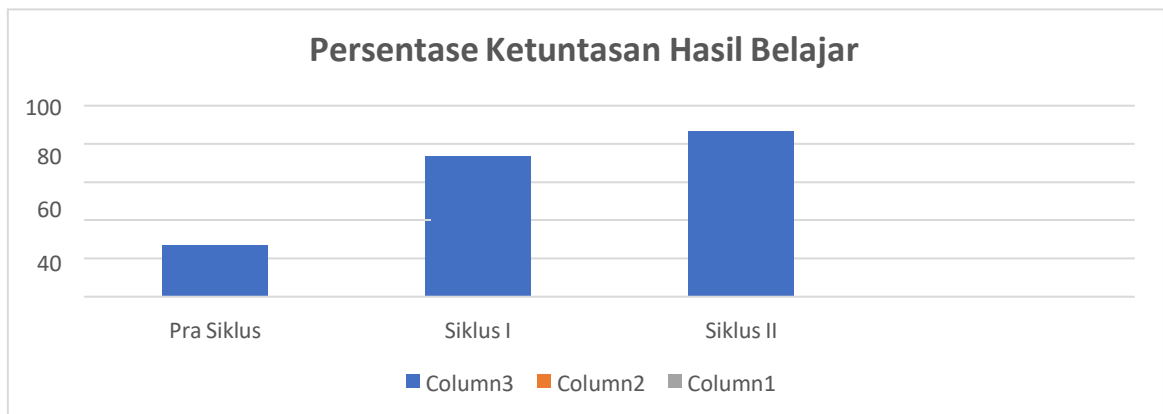


Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, secara umum pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Siswa telah terbiasa dan terlatih belajar dengan mengikutipenerapan model pembelajaran kooperatif medel *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini tampak dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat bersemangat, antusias, berani bertanya, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok, sehingga hasil belajar siswa sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan, maka penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagipeneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama, dengan sampel yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis data, persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal sebelum dilakukan tindakan sebesar 26,67 % yang berada pada kategori *Kurang*. pada siklus I meningkat sebesar 46,66 % menjadi 73,33 % yang berada pada kategori *Sedang*. Sedangkan, ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 14,55 % menjadi 86,67 % yang berada pada kategori *Baik*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Siklus	Persentase Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	Kategori
Prasiklus	26,67 %	4 siswa	Kurang
I	73,33 %	11 siswa	Sedang
II	86,67 %	13 siswa	Baik

Penilaian persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti materi Panca Yajnya secara klasikal dapat digambarkan pada diagram seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi

Data yang tertera pada tabel maupun diagram menjelaskan, bahwa hasil penelitian di kelas V SD Negeri 6 Batuagung yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data tingkat ketuntasan belajar siswa siklus I secara klasikal diperoleh sebesar 73,33% berada pada kategori *Sedang*. Penelitian dikatakan berhasil jika tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai atau melampaui 85%, sehingga hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Tidak tercapainya kriteria keberhasilan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V SD Negeri 6 Batuagung perlu dilakukan perbaikan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut. 1) Secara umum proses pembelajaran belum berjalan secara optimal sesuai dengan rencana peneliti, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*, sehingga ada beberapa siswa yang masih bingung dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Masih ada beberapa siswa yang perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran sehingga siswa tidak terlalu paham dengan materi yang disampaikan. 3) Dalam diskusi kelompok, siswa masih kelihatan kurang aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya, baik itu bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru. 4) Kurangnya waktu pada setiap kali pertemuan disebabkan karena siswa belum mampu menyesuaikan diri menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. 5) Siswa kurang memiliki rasa percaya diri untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga terlihat beberapa kelompok yang kurang kompak dan menyelesaikan pekerjaannya dengan tergesa-gesa.

Berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, peneliti mengadakan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan sebagai berikut. 1) Guru memberikan bimbingan dan penjelasan kepada beberapa siswa yang belum memahami langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. 2) Guru memberikan teguran kepada siswa yang masih belum fokus terhadap pembelajaran agar nantinya semua siswa mampu menjawab permasalahan ataupun soal-soal yang diberikan. 3) Guru membuat dan/atau menyiapkan media power point yang menarik dan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan memudahkan dalam proses pemahaman materi. 4) Guru harus mampu mengefisienkan waktu agar tidak banyak terbuang ketika proses pembelajaran berlangsung. 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa, agar berani menjawab, menanggapi, maupun mengeluarkan pendapat apabila berbeda dengan kelompok lain.

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan tindakan pada siklus I yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.



Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir siklus II tersebut diperoleh hasil ketuntasan belajar Pendidikan Agama Hindu siswa secara klasikal sebesar 86,67% atau berada pada kategori *Baik*. Hasil belajar materi Tempat Suci pada siklus II secara klasikal telah melampaui 85%, sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan penelitian yang sudah tercapai, tercermin pula pada peningkatan skor hasil belajar siswa siklus I dibandingkan siklus II. Berdasarkan uraian di atas, peneliti secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah dan mampu memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentang Panca Yajnya siswa kelas V SD Negeri 6 Batuagung tahun pelajaran 2024/2025.

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang diuraikan dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Batuagung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siklus I hasilnya berada pada kategori Sedang dengan hasil persentase sebesar 73,33%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86,67% yang berada pada kategori Baik. Ketuntasan hasil belajar dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 14,55%.

Dengan demikian, Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas V SD Negeri 6 Batuagung Tahun Pelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Agung. 2010. "Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)". *Makalah* disajikan dalam Workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja 27 September 2010.
- Albi anggito, dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal 46
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusdiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 72
- Asih Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 89
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hassoubh, Z.I. 2004. *Developing Creative and Critical Thinking, Cara Berfikir Kreatif dan Kritis*. Bandung : Nuansa. Hal 44
- Muhammad Yaumi, "Media dan Teknologi Pembelajaran" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 7-8.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. Hal 228
- Nurhadi. 2006. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas. Hal 23
- Pudja, Gede. 1985. *Pengantar Agama Hindu*, Jakarta : Balai Pustaka
- Purwanto, M. Ngalimin. 2000. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwardarminta, WJS. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai



Pustaka.

- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Hal 240
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 229
- Sardiman. AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Seifert, Kelin. 2007. *Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press. Hal 80-81
- Sugiyanto. 2010. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Tarjo. *Metode Penelitian* (.Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 45
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Hal 67-68
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal 85-86
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar